

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban manusia untuk menuntut ilmu banyak diungkapkan dalam hadits ataupun ayat Al Qur'an yang salah satunya adalah sebagai berikut :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).¹

Seiring dengan perkembangan peradaban zaman, proses menuntut ilmu menjadi melembaga dalam bentuk Lembaga Pendidikan dari tingkat yang paling rendah hingga paling tinggi dengan keanekaragaman visi dan misinya masing-masing.

Seiring dengan berkembangnya kelembagaan pendidikan, maka Negara hadir dengan membuat regulasi yang mendorong terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas. Salah satunya adalah diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kehadiran Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh

¹ <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6476158/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna>.

wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu: (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan. Dengan mengacu kepada regulasi tersebut maka diharapkan seluruh Lembaga Pendidikan yang ada dapat mewujudkan Lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Lebih jelas lagi tersirat pada Undang-Undang 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan tentang Tujuan Pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan sebagaimana di atas hanya akan dicapai oleh Lembaga pendidikan yang akuntabel, berkualitas, baik dalam pengelolaan sumber daya, mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan dapat mengantarkan anak didiknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan teknis yang sangat diperlukan oleh dunia usaha dan industri. Tentu saja lembaga seperti ini merupakan lembaga pendidikan yang diminati masyarakat dan adalah lembaga pendidikan yang baik dan bermutu. Tentu saja Lembaga seperti ini sudah mencapai bahkan melampaui kriteria minimal yang diamanatkan oleh Standar

Nasional Pendidikan. Lebih dari itu Lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menyediakan program unggulan dalam pembelajaran untuk mengeksplorasi dan melejitkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pencapaian mewujudkan Lembaga pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam tidak serta merta dapat diraih. Berbagai macam komponen yang kompleks baik Daya Dukung, Hambatan, Rintangan dan Tantangan kan menjadi menu dalam pengembangan suatu Lembaga ke arah yang diharapkan. Kemampuan memmanagement setiap komponen adaah kunci keberhasilan terwujudnya Lembaga pendidikan yang diharapkan.

Diakui atau tidak sejarah peradaban dunia telah memberikan catatan tentang pertumbuhan dan perkembangan Lembaga pendidikan Islam di dunia. Melihat sejarah Islam yang padamasa puncak kejayaannya memiliki lembaga pendidikan yang menjadi rujukan diseluruh dunia, sebagai cermin, pemerintahan dan “yayasan - yayasan” Islam pada zaman tersebut pernah memiliki universitas-universitas besar dan sangat modern untuk masanya, seperti Nizhamiah. Bahkan, Universitas al-Azhar masih eksis hingga hari ini. Di Andalusia, banyak dibangun perguruan tinggi terkenal seperti Universitas Cordoba, Sevilla, Malaga, Granada dan lainnya. Di sinilah orang-orang Eropa pertama kali belajar sains dan ilmu pengetahuan sehingga lahirlah para pemikir dan filosof terkenal Eropa. Perguruan tinggi Oxford dan Cambridge di Inggris juga merupakan “titisan” perguruan-perguruan tinggi Islam.

Kenyataan di lapangan saat ini, isu pelayanan Lembaga pendidikan khususnya lembaga Pendidikan Islam mayoritas masih sangat rendah akibat tidak terpenuhinya kriteria minimal sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar

Nasional Pendidikan. Dalam setiap komponen standar yang dipersyaratkan masih terdapat banyak kekurangan dan tidak memenuhi kriteria minimal.

Adalah sudah menjadi sunatullah bahwa setiap perjuangan dalam mencapai suatu tujuan termasuk berjuang mewujudkan Lembaga pendidikan yang diharapkan akan menemui tantangan, hambatan dan rintangan akibat adanya Kelemahan dan kekurangan. Akan tetapi perlu disadari bahwa di balik itu semua di setiap komunitas Lembaga Pendidikan senantiasa terdapat potensi daya dukung dan keunggulan. Kemampuan menginventarisir, mengisolir dan mengoptimalkan berbagai faktor tersebut merupakan salah satu kunci penting dalam mewujudkan Lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai harapan zaman dan masyarakat.

Perubahan zaman yang begitu cepat menuntut pengelolaan Lembaga pendidikan yang inisiatif, kreatif, inovatif, solutif dan kooperatif agar mampu bersaing sehingga tetap memiliki animo minat masyarakat yang tinggi. Pengelolaan tersebut salah satunya adalah memberikan layanan prima berbasis konsumen (consumer based service).

Untuk mengawal penyelenggaraan Lembaga pendidikan agar tetap berada pada statusnya sebagai Lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati masyarakat, maka manajemen harus bersifat paripurna dalam mengelola seluruh komponen yang menjadi pembentuk suatu Lembaga pendidikan. Maka dari itu konsep Total Quality Manajemen (TQM) dapat dijadikan instrument dalam pengelolaan management Lembaga pendidikan.

Total Quality Management (TQM) merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan

pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Quality Management merupakan pendekatan manajemen sistematis yang berorientasi pada organisasi, pelanggan, dan pasar melalui kombinasi antara pencarian fakta praktis dan penyelesaian masalah guna menciptakan peningkatan secara signifikan dalam kualitas, produktifitas dan kinerja lain dalam perusahaan.

Dengan moto membangun keunggulan dalam keterbatasan nampaknya sangat tepat untuk memberikan energi bagi para pengelola Lembaga Pendidikan Islam yang pada saat ini masih banyak terpuruk akibat memiliki keterbatasan berbagai sumber daya. Sebagai sebuah konsep, Total Quality Management (TQM) tentunya dapat dipelajari oleh setiap orang. Akan tetapi yang jauh lebih penting adalah implementasi TQM pada pengelolaan Lembaga pendidikan yang kenyataannya masih belum maksimal atau bahkan tidak terimplementasikan.

Berdasarkan study pendahuluan di beberapa MI menunjukkan bahwa TQM belum di implementasikan. Oleh karena itu penelitian ini merupakan keniscayaan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pembelajaran, kurikulum dan evaluasi pendidikan. Prinsip manajemen mutu berbasis TQM diterapkan bertujuan untuk menjamin mutu lembaga pendidikan melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pola komunikasi, pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, pelaporan stakeholder, evaluasi rutin yang berkesinambungan pada semua warga madrasah.

Pada suatu lembaga pendidikan, sumber daya manusia adalah komponen yang pertama dan utama dalam proses mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, Dengan TQM seluruh stakeholder dalam lembaga pendidikan harus turut serta

aktif dalam melakukan peningkatan proses, produk, layanan serta lingkungan lembaga pendidikan demi mencapai kepuasan pelanggan. Dalam dunia pendidikan ada strategi penerapan TQM yang bisa digunakan. Margono Slamet (2009) mengatakan bahwa terdapat segitiga sistem manajemen. Yang pertama adalah tingkatan perencanaan atau kebijakan dan perencanaan yang membutuhkan identifikasi tingkatan yang diperlukan oleh pelanggan. Yang dimaksud Pelanggan ini terdiri dari internal Costumer dan eksternal costumer. Internal Costumer adalah pengelola institusi pendidikan, penyelenggara pendidikan. Sementara eksternal costumer adalah masyarakat, pemerintah dan dunia industri. Selanjutnya segitiga tingkatan yang kedua adalah manajemen dan prosedur. Manajemen akan mengembangkan prosedurnya. Dan terakhir adalah segitiga tingkatan yang ke tiga yakni tugas meningkatkan mutu. Perlunya meningkatkan mutu, untuk mengikuti prosedur, adaptasi, serta penyesuaian dengan kondisi lapangan. (Slamet, 2002).

Implementasi Manajemen pendidikan bertujuan agar pelaksanaan pengelolaan Lembaga pendidikan dapat berjalan secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi planning, organizing, staffing, coordinating, leading, reporting dan controlling.

Madrasah sebagai suatu Lembaga Pendidikan, masih mendapat opini dari masyarakat bahwa madrasah adalah sekolah yang kumuh, marginal, tidak berkualitas, tidak kompetitif, tidak up to date, dan sejumlah penilaian negative lainnya. Padahal kenyataannya opini tidak dapat digeneralisasi untuk semua Lembaga pendidikan madrasah. Terjadinya opini negative ini akibat kurang

terbukanya akses informasi bagi masyarakat tentang madrasah yang saat ini eksistensinya sangat mempengaruhi dunia pendidikan dengan dinamika dan tumbuh kembang madrasah yang sangat akseleratif, serta mampu mempersembahkan prestasi yang gemilang. Namun seiring dengan adanya madrasah yang telah mampu eksis dan disejajarkan sebagai lembaga pendidikan berkualitas, masih terdapat kondisi dan fakta yang ada dimana masih banyak madrasah yang belum mampu berbenah dari berbagai aspek, karena kendala-kendala tertentu.

Peran strategis Lembaga pendidikan dalam pengelolaannya banyak melibatkan stakeholder. Ketercapaian tujuan Lembaga pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai stakeholder yang mempunyai wewenang pengambil kebijakan. Tenaga pendidik dan kependidikan bagian dari stakeholder butuh pengawasan untuk memantau pekerjaan, sebagai bahan evaluasi untuk bimbingan. Hal ini karena dunia pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang jika terjadi perubahan maka perubahan itu akan mempengaruhi pendidikan.²

Secara umum lembaga pendidikan umum yang berbasis islam diformat dengan model dan gaya modern dengan mengadopsi bagian meritokrasi (meritokrasi merupakan sebuah sistem sosial yang memengaruhi kemajuan dalam masyarakat berdasarkan kemampuan dan prestasi individu daripada basis keluarga, kekayaan, atau latar belakang sosial (Kim & Choi, 2017).³ Dengan tanpa meninggalkan nilai tradisional dan konvensional sebelumnya. Maka lembaga

² Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santoso, Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era 0.4"JMKSP(Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan" Vol.5 No.1 (Januari, 2020)hlm.56

³ <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/05/10/sistem-meritokrasi-dan-penerapannya>

pendidikan mencoba menawarkan bentuk sintesa baru dengan mengkolaborasikan antara tujuan pendidikan umum dan tujuan pendidikan islam yang sepadan. Lembaga pendidikan membentuk sintesa yang baru diringi dengan dukungan kualitas pendidikan, sumberdaya manusia, sarana prasarana, dan menciptakan lingkungan yang baik.

Era modern seperti sekarang dimana teknologi informasi telah berkembang sedemikian pesatnya, berimbas pada adanya tuntutan terhadap setiap individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Banyak lembaga pendidikan yang berdiri di negeri ini, namun hanya sedikit yang mendapat pengakuan dari masyarakat. Madrasah lahir untuk menciptakan pendidikan yang berbasis agama islam, dan perkembangan kurang pesat. Tanpa memperbaiki dan tidak menyesuaikan zaman madrasah akan teertinggal dengan sekolah-sekolah lain.

Maka berdirilah lembaga-lembaga pendidikan yang akan menciptakan manusia manusia yang sempurna baik secara akal pikiran, jasmani dan rohani. Madrasah mempunyai tujuan pendidikan dari beberapa aspek salah satunya kriteria lulusan, memiliki sikap keagamaan yang lurus, kepribadian yang utama, jasmani yang kuat, nilai akademik yang tinggi, keterampilan kerja khusus, menguasai teknologi dan sarana informasi dan diterima di jenjang selanjutnya.

Manajemen pendidikan dilakukan untuk pelaksanan pendidikan secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi planning, organizing, staffing, cootdinating, laeding, repoeting dan controlling.

Bagi manajemen madrasah atau sekolah inovasi berarti menemukan cara baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi juga memperkenalkan perubahan perubahan untuk meningkatkan kualitas layanan agar bisa bersaing dengan sekolah lain

Adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Istiqomah yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam tingkat dasar dapat dijadikan suatu prototipe tentang bagaimana implementasi Total Quality Managemen (TQM) mampu membawa Lembaga ini dalam waktu singkat menjadi Lembaga Pendidikan Islam tingkat dasar terbesar di kabupaten majalengka. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari Implementasi Manajemen yang baik yang akan menentukan Lembaga Pendidikan maju dan berkembang. Peranan stakeholder di MI Plus Istiqomah mempengaruhi munculnya program unggulan madrasah yang menjadi daya tarik untuk orang tua menitipkan anaknya. Ini semua merupakan implementasi manajemen berbasis Total Quality Managemen (TQM) yang menekankan kualitas dan produktivitas pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dan layanan dalam dimensi yang luas. Tentunya realisasi Total Quality Managemen (TQM) memerlukan kemampuan untuk berinovasi.

Penerapan Total Quality Manajemen (TQM) pada lembaga pendidikan sesuatu yang bersifat strategis dan menyeluruh. Karena perubahan-perubahan dan globalisasi yang terjadi mengarah pada nuansa persaingan yang ketat untuk menuntut transformasi budaya organisasi menuju pada perubahan manajemen kontemporer yang dikenal dengan Total Quality Manajemen (TQM). Dalam upaya mengimplementasikan Total Quality Manajemen (TQM) banyak lembaga pendidikan yang mengalami kegagalan karena kurangnya pengetahuan dan

pemahaman dalam mengenali factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Total Quality Manajemen (TQM)(mastuti, 2020).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis, karena pendidikan penentuan sumber daya manusia. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan stakeholder. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai stakeholder yang mempunyai wewenang pengambil kebijakan. Tenaga pendidik dan kependidikan bagian dari stakeholder butuh pengawasan untuk memantau pekerjaan, sebagai bahan evaluasi untuk bimbingan, dunia pendidikan merupakan bagian dari kehidupan jika terjadi perubahan maka perubahan itu akan mempengaruhi pendidikan.⁴

Tahun 2016 MI PLUS ISTIQOMAH berdiri untuk memnuhi kebutuhan layanan masyarakat dalam pendidikan agama yang berkarakter dan mampu bersaing pada bidang akademik. Dengan berbagai permasalahan yang muncul mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan dan kurikulum, MI Plus Istiqomah membuat banyak inovasi pada kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga muncullah kepercayaan yang tinggi dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke MI Plus Istiqomah

Peningkatan mutu dalam layanan pendidikan di MI PLUS ISTIQOMAH bongaswetan Majalengka semakin ditingkatkan dengan berbagai strategi dan pengelolaan yang dimiliki kepala madrasah dan stakeholder. Dengan ilmu pengetahuan manajemen yang dimiliki stakeholder supaya selalu melakukan

⁴ Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santoso, Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era 0.4"JMKSP(Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan" Vol.5 No.1 (Januari, 2020)hlm.56

inovasi yang terbaru nampaknya sumberdaya manusia yang menentukan keberhasilan sebuah strategi manajemen.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini mencoba menganalisis penerapan Manajemen berbasis Total Quality Manajemen (TQM) yang di lakukan oleh MI PLUS ISTIQOMAH.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang maka peneliti membuat beberapa identifikasi masalah. Sebagai berikut :

1. Pelayanan pendidikan yang rendah dan sangat kurang memuaskan dalam memberikan layanan pendidikan secara prima.
2. Pengembangan potensi stakeholder yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan belum diterapkan secara optimal
3. Kerjasama seluruh stakeholder dalam melakukan peningkatan proses, produk, layanan pendidikan belum tercapai.
4. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan kualitas mutu pendidikan yang lebih baik
5. Persaingan Madrasah Unggul yang ketat karena perubahan zaman dan globalisasi menuntut manajemen stakeholder untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang layanan terpadu dan berkelanjutan.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka peneliti akan membatasi penelitian pada “Peran Stakeholder Dalam Manajemen Madrasah Unggul” (Deskriptif Analitik Praktik Total Quality Manajemen di MI Plus

Istiqomah) Khususnya pada stakeholder yang ada di lembaga MI PLUS ISTIQOMAH untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas focus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen madrasah unggul Berbasis Total Quality Manajemen di MI Plus Istiqomah?
2. Bagaimana upaya stakeholder dalam manajemen madrasah unggul Berbasis Total Quality Manajemen di MI Plus Istiqomah?
3. Bagaimana peran stakeholder dalam manajemen madrasah unggul Berbasis Total Quality Manajemen di MI Plus Istiqomah?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian
Tujuan umum penelitian untuk menemukan dan atau mengembangkan teori yang ada mengenai peran stakeholder dalam manajemen madrasah unggul .
2. Tujuan Khusus Penelitian
 - a. Mendeskripsikan peran stakeholder dalam manajemen madrasah unggul (Deskriptif Analitik Praktik Total Quality Manajemen di MI Plus Istiqomah)
 - b. Mendeskripsikan manajemen madrasah unggul (Deskriptif Analitik Praktik Total Quality Manajemen di MI Plus Istiqomah)
 - c. Menganalisis upaya stakeholder dalam manajemen madrasah unggul (Deskriptif Analitik Praktik Total Quality Manajemen di MI Plus Istiqomah)

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan inspirasi yang terkait dengan manajemen yang berbasis Total Quality Manajemen (TQM). Sekaligus manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Memberikan kontribusi dari segi keilmuan dan menambah wawasan bagi stakeholder lembaga pendidikan MI PLUS ISTIQOMAH untuk terus meningkatkan layanan mutu pendidikan menjadikan madrasah unggul secara konsisten dan dalam jangka waktu yang panjang menggunakan manajemen berbasis Total Quality Manajemen (TQM).

b. Manfaat secara praktis

Informasi yang didapat dari manfaat penelitian secara praktis, akan menjadikan wawasan untuk lebih meningkatkan layanan bagi lembaga pendidikan MI PLUS ISTIQOMAH, khususnya bagi :

1. Peneliti

Pengelolaan sebuah lembaga pendidikan madrasah lebih di perhatikan dengan cara strategi manajemen yang baik, pengelolaan yang sistematis dan pengaturan yang lebih maksimal menjadikan madrasah unggul. Serta memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Lembaga pendidikan

Madrasah atau lembaga pendidikan saat ini persaingannya sangat ketat maka madrasah harus lebih unggul dalam berbagai aspek dengan

sisitem social yang berubah ubah. Maka manfaat penelitian ini lebih mengarahkan manajemen yang baik supaya layanan pendidikan di MI PLUS ISTIQOMAH semakin meningkat dan mampu menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Dan menjadi pedoman untuk konsisiten dalam menjalankan manajemen berbasis Total Quality Manajemen (TQM).

3. Steakholder MI PLUS ISTIQOMAH

Pengelolaan sumberdaya manusia menjadi hal yang utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada lembaga pendidikan mampu memiliki kompetensi manajemen yang baik untuk menyempurnakan akhlak atau kecerdasan peserta didik menjadi lebih baik. Maka dengan penelitian ini steakholeder mempunyai wawasan yang maksimal untuk memajemen madrasah menjadi madrasah unggul.

